



STRATEGI MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU BERKELANJUTAN DI MTS NWDI AL MAJIDIAH SELONG LOMBOK TIMUR

M. Rudi Gunawan P.¹, Fadma Rosita²
Institut Pendidikan Nusantara Global

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 21 Des 2025
Perbaikan 28 Des 2025
Disetujui 30 Des 2025

Kata Kunci:

*Strategi Manajemen,
Kompetensi Guru*

ABSTRAK

Pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan merupakan salah satu kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian seiring dengan perkembangan kebijakan pendidikan, kurikulum, serta kemajuan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pengembangan kompetensi guru berkelanjutan yang diterapkan di satuan pendidikan. Penelitian ini dilakukan di MTs NWDI Al Majidiah, Selong Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen pengembangan kompetensi guru berkelanjutan dilaksanakan melalui perencanaan program pengembangan yang sistematis, pelaksanaan pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan, supervisi akademik, serta evaluasi dan tindak lanjut yang berkesinambungan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi tersebut antara lain komitmen pimpinan, budaya kolaboratif, dan dukungan sarana prasarana, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu dan beban kerja guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi manajemen pendidikan yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan.

© 2025 BEGIBUNG

*Surat elektronik penulis: fadmarosita91@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan. pendidikan usaha pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangannya

menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan bimbingan adalah usaha pendidik memimpin anak didik dalam arti khusus dengan memberikan motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa (Nurfuadi, 2012: 15). Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik, profesional,

sosial, dan kepribadian yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Kemampuan dalam mengelola kelas dan mengembangkan perencanaan pembelajaran menjadi kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan kurikulum, serta dinamika kebutuhan peserta didik menuntut guru untuk melakukan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Pengembangan kompetensi guru tidak dapat dilakukan secara insidental, melainkan harus dirancang dan dikelola secara sistematis melalui strategi manajemen yang efektif. Oleh karena itu, manajemen pengembangan kompetensi guru menjadi aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Manajemen strategi ini terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan strategi. Manajemen strategi adalah ilmu yang membuat (formulating), menerapkan, dan mengevaluasi keputusan strategis di antara fungsi manajemen yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan yang sesuai dengan lingkungannya Amirullah (2015). Strategi manajemen pengembangan kompetensi guru berkelanjutan mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pengembangan profesional guru. Program tersebut dapat berupa pelatihan, workshop, kegiatan komunitas belajar, supervisi akademik, serta pengembangan diri berbasis refleksi dan kolaborasi. Apabila strategi manajemen ini dilaksanakan secara optimal, maka diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran.

kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dari seorang tenaga profesional

(Sudarwan: 111). Ompetensi guru harus dikuasi dan diterapkan oleh guru, dalam proses pembelajaran, maupun diluar proses pembelajaran. Namun, pada praktiknya, pengembangan kompetensi guru masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, beban kerja yang tinggi, minimnya dukungan sarana prasarana, serta kurangnya tindak lanjut dari program pengembangan yang telah dilaksanakan. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi manajemen yang tepat agar pengembangan kompetensi guru dapat berlangsung secara berkelanjutan dan berdampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam strategi manajemen pengembangan kompetensi guru berkelanjutan, sehingga dapat menjadi acuan bagi satuan pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan program pengembangan guru yang efektif dan berkesinambungan.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

- a. Pengamatan (Observation), dilakukan terhadap manajemen pengelolaan Madrasah dan mengamati kegiatan pembelajaran. Observasi ini penulis lakukan kepada seluruh sumber data yang dibutuhkan.
- b. Wawancara (Interview), pada awalnya dipakai wawancara tak berstruktur karena pertanyaan-pertanyaan belum spesifik. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara berstruktur dengan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik yang disusun berdasarkan apa yang telah disampaikan responden. Adapun pokok permasalahan dalam wawancara adalah kompetensi, kegiatan profesional, kebijakan

institusional, hingga evaluasi dan peningkatan kinerja. Semua itu bertujuan pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

- c. Dokumentasi yaitu pengumpulan dan penulisan data yang berupa dokumen pengembangan kompetensi guru berkelanjutan yaitu: Perencanaan (RPKB, peta kompetensi), Pelaksanaan (laporan, modul, daftar hadir), Portofolio (sertifikat, karya ilmiah), dan Kebijakan/SOP (aturan sekolah dan pemerintah). Di dalam penelitian kualitatif data atau informasi dari dokumen termasuk non human resurces dapat dimanfaatkan dari data yang telah ada, siap pakai dan penggunaannya pun tanpa membutuhkan biaya. (S. Nasution, 2003:85).

Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif, akan dibuat kategorisasi berdasarkan masalah dan tujuan. Sehingga data tersebut mempunyai makna. Teknik analisis data yang digunakan dalam melakukan analisis rumusan masalah yang terdapat dalam bab I adalah teknik interaktif. Menurut Punch dalam Pawito (2008:104-106) teknik analisis data terdiri dari tiga komponen yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan. Selanjutnya teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu mendiskripsikan strategi manajemen pengembangan guru secara berkelanjutan di MTs NWDI Al Majidiah, Selong Lombok Timur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana

manajemen strategik diterapkan dalam pengembangan kompetensi guru berkelanjutan di MTs NWDI Al Majidiah Selong Lombok Timur. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan).

Dalam perspektif manajemen strategik, analisis data difokuskan pada tiga tahap utama, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

A. Perumusan Strategi Pengembangan Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil reduksi data, perumusan strategi pengembangan kompetensi guru di MTs NWDI Al Majidiah Selong Lombok Timur dilakukan melalui proses analisis internal dan eksternal madrasah. Secara internal, kepala madrasah melakukan identifikasi:

- 1) Kualitas dan kualifikasi guru
- 2) Kebutuhan peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian
- 3) Hasil penilaian kinerja guru dan supervisi akademik

Secara eksternal, madrasah mempertimbangkan:

- 1) Kebijakan Kementerian Agama
- 2) Tuntutan kurikulum yang berlaku
- 3) Perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik

Proses ini sejalan dengan konsep analisis lingkungan (SWOT) dalam manajemen strategik, meskipun tidak dituangkan secara formal dalam bentuk matriks SWOT tertulis. Hasil perumusan strategi kemudian dituangkan dalam Rencana Kerja

Madrasah (RKM) dan program tahunan sebagai arah kebijakan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

B. Implementasi Strategi Pengembangan Kompetensi Guru.

Implementasi strategi merupakan tahap penerapan rencana strategis ke dalam kegiatan nyata. Data hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa implementasi strategi pengembangan kompetensi guru dilakukan melalui beberapa program strategis, antara lain:

- 1) Pelatihan dan Workshop Berkelanjutan
Guru diikutsertakan dalam pelatihan kurikulum, pengembangan perangkat pembelajaran, dan peningkatan kompetensi digital.
- 2) Penguatan MGMP sebagai Strategi Kolektif
MGMP dimanfaatkan sebagai sarana strategis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru melalui diskusi, kolaborasi, dan berbagi praktik baik.
- 3) Supervisi Akademik sebagai Instrumen Strategik
Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi sebagai strategi pembinaan dan pendampingan guru.
- 4) Pengembangan Kompetensi Mandiri
Guru didorong untuk mengembangkan kompetensi secara mandiri sebagai bagian dari strategi jangka panjang peningkatan profesionalisme.

Implementasi strategi ini mencerminkan prinsip manajemen strategik, yaitu penyelarasan antara strategi, sumber daya, dan tujuan organisasi.

C. Evaluasi Strategi dan Tindak Lanjut

Evaluasi strategi pengembangan kompetensi guru dilakukan secara berkala melalui:

- 1) Penilaian kinerja guru
- 2) Hasil supervisi akademik
- 3) Refleksi terhadap efektivitas pelatihan dan MGMP

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis untuk perbaikan dan penyesuaian program pada periode berikutnya. Hal ini sesuai dengan konsep strategic control dalam manajemen strategik, yaitu memastikan bahwa strategi yang diterapkan berjalan sesuai tujuan dan dapat disesuaikan dengan perubahan lingkungan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perspektif Manajemen Strategik

Dalam kerangka manajemen strategik, faktor pendukung dan penghambat dipandang sebagai bagian dari kondisi lingkungan organisasi.

Faktor pendukung meliputi:

- 1) Kepemimpinan strategik kepala madrasah
- 2) Komitmen guru terhadap pengembangan profesional
- 3) Budaya kerja kolaboratif

Faktor penghambat meliputi:

- 1) Keterbatasan anggaran sebagai kelemahan internal
- 2) Keterbatasan waktu guru akibat beban kerja
- 3) Ketergantungan pada program eksternal

Madrasah menyikapi hambatan tersebut dengan strategi adaptif, seperti memaksimalkan MGMP internal dan pelatihan berbasis kebutuhan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian dalam Perspektif Manajemen Strategik

1). Pengembangan Kompetensi Guru sebagai Strategi Jangka Panjang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs NWDI Al Majidiah Selong Lombok Timur memandang pengembangan kompetensi guru sebagai strategi jangka panjang untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori manajemen strategik yang menekankan pencapaian keunggulan organisasi melalui pengelolaan sumber daya manusia secara berkelanjutan.

2). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Manajemen Strategik

Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin strategik, yang tidak hanya mengelola kegiatan operasional, tetapi juga menentukan arah kebijakan pengembangan kompetensi guru. Kepemimpinan ini tercermin dalam kemampuan menggerakkan guru, menyusun prioritas, dan melakukan evaluasi strategi.

3). Keberlanjutan Strategi dalam Konteks Madrasah

Keberlanjutan strategi pengembangan kompetensi guru terlihat dari adanya siklus perumusan–implementasi–evaluasi yang dilakukan secara berulang. Pendekatan ini menunjukkan bahwa madrasah telah menerapkan prinsip continuous improvement dalam manajemen strategik pendidikan.

4) Implikasi terhadap Mutu Pembelajaran dan Daya Saing Madrasah.

5) Penerapan manajemen strategik dalam pengembangan kompetensi guru berkontribusi pada peningkatan mutu

pembelajaran dan daya saing madrasah. Guru menjadi lebih profesional dan adaptif, sehingga madrasah mampu merespons tantangan pendidikan secara lebih efektif

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi manajemen pengembangan kompetensi guru berkelanjutan di MTs NWDI Al Majidiah Selong Lombok Timur, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi guru telah dilaksanakan melalui strategi manajemen yang terencana dan berkelanjutan, meskipun masih menghadapi beberapa keterbatasan. Pihak madrasah telah menerapkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru.

Perencanaan pengembangan kompetensi guru dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan guru melalui evaluasi kinerja dan menyesuaikannya dengan visi, misi, serta tujuan madrasah. Bentuk pengembangan kompetensi yang dilaksanakan antara lain melalui kegiatan pelatihan, workshop, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), supervisi akademik, serta keikutsertaan guru dalam kegiatan pengembangan profesional yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama maupun lembaga terkait.

Pelaksanaan strategi pengembangan kompetensi guru didukung oleh peran kepala madrasah sebagai manajer dan pemimpin pendidikan yang memberikan motivasi, pembinaan, serta teladan kepada guru. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan anggaran, waktu, dan akses

terhadap pelatihan yang relevan. Meskipun demikian, komitmen guru untuk terus meningkatkan kompetensi diri menjadi faktor pendukung utama dalam keberlangsungan program pengembangan tersebut.

Evaluasi pengembangan kompetensi guru dilakukan melalui supervisi, penilaian kinerja guru, serta refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa strategi manajemen pengembangan kompetensi guru berkelanjutan di MTs NWDI Al Majidiah Selong Lombok Timur memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru, meskipun masih diperlukan upaya penguatan, khususnya dalam aspek perencanaan berbasis kebutuhan dan optimalisasi sumber daya madrasah.

Dengan demikian, strategi manajemen pengembangan kompetensi guru berkelanjutan di MTs NWDI Al Majidiah Selong Lombok Timur dapat dikatakan berjalan cukup efektif dan

berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah, namun perlu ditingkatkan melalui perencanaan yang lebih sistematis, dukungan sarana prasarana, serta kolaborasi dengan berbagai pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press
- Amirullah. 2015. *Manajemen Strategi. Teori Konsep Kinerja*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sudarwan Danim, 2012, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group),
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nazarudin. 2018. *Manajemen Strategik*. CV Amanah, Palembang.
- Pawito. (2008). *Metode penelitian komunikasi*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.